SPORTIFY JOURNAL
https://journal-center.litpam.com/index.php/sfj

Juni 2025, Vol. 5, No. 1
e-ISSN: 2807-4076
pp. 1-12

Persepsi Orang Tua terhadap Peran Sekolah dalam Mendukung Bakat Olahraga Anak Usia Dini

[1]Safira Puspita Sari, [2*]Erna Fitriatun, [3]Muammar
[1, 2*] Department of Physical Education, Faculty of Sports Science and Public Health, Universitas Pendidikan Mandalika. Jl. Pemuda No. 59A, Mataram 83125, Indonesia.
[3] Graduate Schools, Universitas Negeri Yogyakarta. Jl. Colombo Yogyakarta No.1, Karang Malang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Postal Code: 55281

*Correspondence e-mail: ernafitriatun@undikma.ac.id
Submission: January 6, 2025; Revision: February 14, 2025; Accepted: April 8, 2025.

Abstrak

Pengembangan bakat olahraga anak usia dini membutuhkan dukungan sekolah dan orang tua, tetapi TK Al-Hikmah masih memiliki keterbatasan fasilitas, kegiatan olahraga yang terbatas, dan belum memiliki guru olahraga khusus. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan bakat olahraga anak usia dini. Penelitian menggunakan desain survei deskriptif kuantitatif. Sampel terdiri atas 30 orang tua yang dipilih melalui purposive sampling. Instrumen berupa angket skala Likert 40 butir yang mencakup aspek persepsi, lingkungan sekolah, dan bakat olahraga. Data dianalisis menggunakan mean, frekuensi, persentase, dan kategori. Hasil menunjukkan rata-rata skor 146,30 atau 73,15%, dengan 70% responden berada pada kategori tinggi dan 30% kategori cukup. Aspek perkembangan bakat olahraga memperoleh penilaian tertinggi, yaitu 84% kategori tinggi. Penelitian menyimpulkan bahwa persepsi orang tua positif, tetapi dukungan sekolah belum sepenuhnya optimal.

Kata Kunci: anak usia dini; bakat olahraga; lingkungan sekolah; persepsi orang tua; TK

Parents' Perceptions of the School's Role in Supporting Early Childhood Sports Talent

Abstract

The development of early childhood sports talent requires support from both schools and parents; however, TK Al-Hikmah still faces limited facilities, limited sports activities, and no specialized physical education teacher. This study aimed to describe parents' perceptions of the school environment's role in supporting early childhood sports talent development. A descriptive quantitative survey design was used. The sample consisted of 30 parents selected through purposive sampling. The instrument was a 40-item Likert-scale questionnaire covering perception, school environment, and sports talent aspects. Data were analyzed using means, frequencies, percentages, and categories. The results showed a mean score of 146.30 or 73.15%, with 70% of respondents in the high category and 30% in the sufficient category. The sports talent development aspect received the highest rating, with 84% in the high category. The study concludes that parents' perceptions are positive, but school support is not yet fully optimal.

Keywords*: early childhood; kindergarten; parental perception; school environment; sports talent*

How to Cite: Sari, S. P., Fitriatun, E., & Muammar, M. (2025). Persepsi Orang Tua terhadap Peran Sekolah dalam Mendukung Bakat Olahraga Anak Usia Dini. *Sportify Journal*, *5*(1), 1-12. https://doi.org/10.36312/sj.v5i1.5078

https://doi.org/10.36312/sj.v5i1.5078

Copyright© 2025, Sari et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHULUAN

Olahraga dan aktivitas fisik memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, sosial, emosional, dan kognitif yang sangat cepat. Aktivitas olahraga yang sesuai dengan usia dapat membantu anak mengembangkan keterampilan gerak dasar, seperti berlari, melompat, melempar, menangkap, menjaga keseimbangan, dan mengoordinasikan anggota tubuh. Selain itu, olahraga juga memberi kesempatan kepada anak untuk belajar bekerja sama, mengikuti aturan, mengelola emosi, membangun kepercayaan diri, dan merasakan keberhasilan melalui aktivitas bermain yang menyenangkan. Literatur tentang physical literacy dan perkembangan motorik menunjukkan bahwa pengalaman gerak pada anak usia dini dapat membangun kompetensi, otonomi, relasi sosial, efikasi diri, serta motivasi untuk aktif bergerak sepanjang hayat (D'Anna et al., 2020; Gao et al., 2024; Shearer et al., 2021; Weiss, 2020).

Anak usia dini sering disebut berada pada masa emas perkembangan. Pada fase ini, anak sangat peka terhadap stimulasi dari lingkungan sekitar. Minat dan bakat anak mulai tampak melalui aktivitas bermain, respons terhadap kegiatan tertentu, serta kecenderungan anak mengulang aktivitas yang disukai. Dalam bidang olahraga, bakat awal tidak selalu berarti kemampuan berprestasi secara langsung, tetapi dapat terlihat dari antusiasme anak dalam bergerak, keberanian mencoba permainan fisik, koordinasi tubuh yang menonjol, atau ketekunan mengikuti aktivitas olahraga. Kajian tentang pengembangan bakat menegaskan bahwa keterlibatan awal, dukungan lingkungan, serta model dari orang tua dan sekolah dapat membentuk minat olahraga dan keberlanjutan partisipasi anak (Gould & Walker, 2019; Teques et al., 2016). Oleh karena itu, stimulasi olahraga pada anak usia dini perlu diarahkan sebagai pengalaman positif, bukan sebagai tekanan prestasi.

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam mengenalkan dan mengembangkan minat olahraga anak usia dini. Sekolah dapat menyediakan ruang gerak yang aman, fasilitas permainan, program aktivitas fisik yang terstruktur, guru yang mampu memberi stimulasi sesuai tahap perkembangan, serta suasana sosial yang membuat anak senang bergerak. Pada jenjang taman kanak-kanak, kegiatan olahraga seharusnya dikemas melalui permainan sederhana, senam, aktivitas koordinasi, permainan bola, lari, dan kegiatan gerak kreatif. Peran guru juga penting karena guru dapat mengamati kecenderungan anak, memberi kesempatan berpartisipasi, serta mengarahkan anak pada aktivitas yang sesuai dengan potensinya. Literatur menunjukkan bahwa fasilitas, guru terlatih, kurikulum, interaksi sosial, dan praktik pembinaan yang tepat merupakan unsur penting dalam pengembangan keterampilan dan keterlibatan olahraga anak (Gould & Walker, 2019; Shearer et al., 2021).

Selain sekolah, orang tua merupakan pihak yang sangat menentukan perkembangan minat dan bakat olahraga anak. Persepsi orang tua terhadap olahraga dan lingkungan sekolah dapat memengaruhi dukungan yang diberikan kepada anak. Orang tua yang memandang olahraga sebagai bagian penting dari tumbuh kembang cenderung lebih terbuka untuk memberi motivasi, menyediakan waktu, mendampingi anak, memberi kesempatan berlatih, dan menjalin komunikasi dengan pihak sekolah. Sebaliknya, apabila orang tua memandang olahraga sebagai aktivitas tambahan yang kurang penting dibandingkan akademik, potensi anak dalam bidang gerak dapat kurang diperhatikan. Penelitian tentang

dukungan orang tua dalam olahraga menunjukkan bahwa tujuan, keyakinan, pola dukungan otonomi, iklim tugas, dan keteladanan orang tua berhubungan dengan motivasi, kepercayaan diri, kompetensi yang dirasakan, dan keberlanjutan partisipasi olahraga anak (Gao et al., 2024; Teques et al., 2016; Teques et al., 2019).

Persepsi orang tua menjadi semakin penting ketika sekolah menghadapi keterbatasan sumber daya. Pada banyak lembaga pendidikan anak usia dini, kegiatan olahraga belum selalu mendapat perhatian yang sama dengan kegiatan akademik dasar, seperti mengenal huruf dan angka. Keterbatasan fasilitas, minimnya alat permainan olahraga, belum adanya guru khusus olahraga, dan belum terstrukturnya program aktivitas fisik dapat membatasi kesempatan anak untuk mengeksplorasi potensi geraknya. Dalam kondisi seperti ini, persepsi dan keterlibatan orang tua dapat menjadi penguat bagi sekolah. Orang tua dapat memberikan masukan, mendukung program, membantu menyediakan pengalaman gerak di rumah, serta mendorong sekolah untuk memperhatikan aktivitas olahraga secara lebih seimbang. Kajian terbaru menekankan bahwa keterlibatan orang tua dan pemahaman tentang physical literacy dapat menjadi faktor penting dalam mendorong aktivitas fisik anak ketika sekolah memiliki keterbatasan fasilitas, program, dan tenaga pendidik khusus (Eisenburger et al., 2024; Levental et al., 2024; Shearer et al., 2021; Teques et al., 2016).

Berdasarkan observasi awal di TK Al-Hikmah Jempong Timur pada tanggal 8–9 April 2025, ditemukan beberapa masalah dalam pengembangan olahraga anak usia dini di lingkungan sekolah. Pertama, fasilitas olahraga yang tersedia masih terbatas sehingga anak belum memiliki banyak pilihan aktivitas gerak. Kedua, program olahraga di sekolah masih terbatas pada senam rutin setiap Sabtu pagi. Ketiga, sekolah belum memiliki guru khusus dengan latar belakang pendidikan olahraga. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pihak sekolah sebenarnya memiliki keinginan untuk mengembangkan kegiatan olahraga lain, tetapi masih terkendala biaya, fasilitas, dan prioritas pembelajaran dasar. Wawancara dengan orang tua juga menunjukkan bahwa beberapa anak telah memperlihatkan minat pada olahraga seperti sepak bola dan lari, tetapi penyaluran bakat tersebut belum memiliki arah pembinaan yang spesifik, baik di sekolah maupun di rumah.

Research gap penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara khusus membahas persepsi orang tua terhadap peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan bakat olahraga anak usia dini, terutama pada konteks taman kanak-kanak. Penelitian sebelumnya banyak menyoroti pentingnya aktivitas fisik, dukungan orang tua, physical literacy, fasilitas sekolah, dan pembinaan bakat secara umum. Namun, belum banyak penelitian yang menggabungkan ketiga unsur tersebut dalam satu fokus, yaitu bagaimana orang tua memersepsikan peran lingkungan sekolah dalam pengembangan bakat olahraga anak usia dini. Padahal, persepsi orang tua penting karena dapat memengaruhi dukungan, komunikasi dengan sekolah, dan keberlanjutan aktivitas olahraga anak.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap persepsi orang tua mengenai tiga aspek utama, yaitu persepsi orang tua, peran lingkungan sekolah, dan perkembangan bakat olahraga anak usia dini di TK Al-Hikmah. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan ketersediaan program olahraga di sekolah, tetapi juga menelaah bagaimana orang tua memandang dukungan lingkungan sekolah terhadap potensi olahraga anak. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar bagi sekolah dan orang tua untuk membangun kerja sama

dalam menyediakan pengalaman olahraga yang lebih terarah, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan bakat olahraga pada anak usia dini di TK Al-Hikmah.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan persepsi orang tua terhadap peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan bakat olahraga anak usia dini, bukan menguji pengaruh perlakuan atau hubungan sebab-akibat. Survei deskriptif sesuai digunakan untuk menggambarkan persepsi pemangku kepentingan, faktor lingkungan sekolah, dan indikator perkembangan bakat olahraga melalui data numerik yang diperoleh dari angket (Barnett et al., 2016; Hong-fang et al., 2024; Pambudi et al., 2021; Wu, 2021). Desain ini juga relevan karena pengukuran dikaitkan dengan konsep perkembangan motorik dan physical literacy anak usia dini yang menekankan keterampilan gerak, motivasi, dan pengalaman lingkungan yang mendukung aktivitas fisik (Barnett et al., 2016; Shearer et al., 2021; Wang et al., 2023).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh orang tua atau wali peserta didik TK Al-Hikmah Jempong Timur, Kota Mataram, yang berjumlah 52 orang tua. Sampel penelitian berjumlah 30 orang tua yang dipilih menggunakan purposive sampling. Teknik ini digunakan bukan karena jumlah populasi kurang dari 100, melainkan karena peneliti membutuhkan responden yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki informasi relevan tentang pengalaman anak di lingkungan sekolah. Purposive sampling dapat digunakan dalam penelitian pendidikan dan olahraga ketika peneliti ingin memperoleh informasi dari responden yang memenuhi kriteria tertentu dan dianggap mampu memberikan data yang sesuai dengan fokus penelitian (Hong-fang et al., 2024; Levental et al., 2024; Teques et al., 2016; Teques et al., 2019). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: (1) orang tua atau wali dari anak usia 5–6 tahun di TK Al-Hikmah, (2) mengetahui aktivitas anak di sekolah, (3) bersedia mengisi angket, dan (4) memberikan respons lengkap terhadap seluruh butir pernyataan. Penelitian ini tidak menggunakan total sampling karena tidak semua orang tua memenuhi kriteria dan bersedia berpartisipasi sampai tahap pengisian angket selesai.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert lima pilihan, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Angket skala Likert sesuai digunakan untuk mengukur persepsi karena konstruk persepsi, dukungan lingkungan sekolah, dan bakat olahraga bersifat laten serta memerlukan penilaian bertingkat dari responden (Barnett et al., 2016; Chen et al., 2022; Gao et al., 2024; Shearer et al., 2021; Teques et al., 2019). Instrumen terdiri atas 40 butir pernyataan yang mencakup tiga aspek utama, yaitu persepsi, lingkungan sekolah, dan bakat olahraga anak usia dini. Aspek persepsi terdiri atas indikator penerimaan dan evaluasi. Aspek lingkungan sekolah terdiri atas

lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Aspek bakat mencakup kemampuan koordinasi motorik, kekuatan dan daya tahan fisik, kelincahan dan kecepatan, antusiasme terhadap aktivitas fisik, kemampuan belajar gerakan, dan respons cepat terhadap rangsangan fisik.

Skor untuk pernyataan positif adalah 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan skor untuk pernyataan negatif dibalik menjadi 1, 2, 3, 4, dan 5. Dengan demikian, seluruh item negatif harus melalui reverse scoring sebelum analisis agar arah skor konsisten, yaitu semakin tinggi skor menunjukkan persepsi yang semakin positif. Instrumen dikonsultasikan kepada ahli atau dosen pembimbing untuk memperoleh masukan isi, kejelasan bahasa, dan kesesuaian indikator. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam analisis utama. Apabila uji validitas menggunakan 30 responden yang sama dengan sampel penelitian utama, hal ini perlu dinyatakan sebagai keterbatasan karena idealnya uji coba instrumen dilakukan pada responden berbeda. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh butir memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel 0,361, sehingga 40 item dinyatakan valid. Hasil reliabilitas menunjukkan Cronbach's Alpha sebesar 0,910, sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Pengujian validitas dan reliabilitas, termasuk Cronbach's Alpha, merupakan prosedur yang umum digunakan dalam pengembangan instrumen persepsi, keterlibatan orang tua, dan physical literacy (Barnett et al., 2016; Chen et al., 2022; Shearer et al., 2021; Teques et al., 2016; Teques et al., 2019).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di TK Al-Hikmah Jempong Timur pada semester genap bulan Juni 2025. Data dikumpulkan melalui observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran awal tentang fasilitas olahraga, kegiatan fisik anak, dan kondisi lingkungan sekolah. Angket diberikan kepada 30 orang tua yang memenuhi kriteria sampel untuk memperoleh data utama tentang persepsi mereka. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi penelitian, seperti jumlah peserta didik, kegiatan sekolah, dan bukti pelaksanaan penelitian. Sebelum angket diisi, responden diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian, cara pengisian, serta kerahasiaan jawaban.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Analisis dilakukan dengan menghitung skor setiap item, skor indikator, skor aspek, rata-rata, frekuensi, dan persentase. Nilai rata-rata digunakan untuk mengetahui kecenderungan persepsi orang tua, sedangkan persentase digunakan untuk menunjukkan sebaran respons. Kategori interpretasi menggunakan rentang skor: 1,00–1,79 sangat rendah, 1,80–2,59 rendah, 2,60–3,39 cukup, 3,40–4,19 tinggi, dan 4,20–5,00 sangat tinggi. Penggunaan mean, persentase, distribusi frekuensi, dan kategori interpretasi lazim digunakan dalam penelitian deskriptif tentang persepsi, lingkungan sekolah, perkembangan motorik, dan kualitas program anak usia dini (Barnett et al., 2016; Hong-fang et al., 2024; Shearer et al., 2021; Wu, 2021). Rumus persentase yang digunakan adalah $P = F/N \times 100\%$, dengan P sebagai persentase, F sebagai frekuensi, dan N sebagai jumlah responden.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Hikmah Jempong Timur, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Responden penelitian berjumlah 30 orang tua atau wali murid, terdiri atas 28 responden perempuan dan 2 responden laki-laki. Data diperoleh melalui angket skala Likert yang mengukur persepsi orang tua terhadap peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan bakat olahraga anak usia dini. Instrumen terdiri atas 40 butir pernyataan dengan skor minimum teoretis 40 dan skor maksimum teoretis 200. Sebelum dianalisis, item negatif telah diberi skor balik atau reverse scoring sehingga semakin tinggi skor menunjukkan persepsi yang semakin positif.

Tabel 1. Statistik deskriptif persepsi orang tua

Statistik	Jumlah skor	Persentase	Skor rata-rata skala 1–5
N	30	30	30
Mean	146,30	73,15%	3,66
Median	151,00	75,50%	3,78
Modus	152,00	76,00%	3,80
Standar deviasi	11,795	5,90%	0,29
Minimum	123	61,50%	3,08
Maksimum	171	85,50%	4,28

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor total responden adalah 146,30 atau setara dengan 73,15%. Jika dikonversi ke skala 1–5, skor rata-rata berada pada nilai 3,66. Berdasarkan norma interpretasi, nilai tersebut termasuk kategori tinggi. Nilai minimum sebesar 3,08 menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berada pada kategori rendah. Nilai maksimum sebesar 4,28 menunjukkan bahwa terdapat responden yang mencapai kategori sangat tinggi. Standar deviasi sebesar 0,29 menunjukkan bahwa jawaban responden relatif terkonsentrasi di sekitar kategori cukup hingga tinggi.

Tabel 2. Distribusi kategori persepsi orang tua secara keseluruhan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Cukup	9	30%
Tinggi	21	70%
Sangat tinggi	0	0%
Total	30	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 21 orang tua atau 70%, berada pada kategori tinggi. Sebanyak 9 responden atau 30% berada pada kategori cukup. Tidak terdapat responden pada kategori sangat rendah, rendah, maupun sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum orang tua memiliki persepsi positif terhadap peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan bakat olahraga anak usia dini. Namun, keberadaan 30% responden pada kategori cukup menunjukkan bahwa sebagian orang tua masih menilai dukungan sekolah belum sepenuhnya optimal.

Tabel 3. Ringkasan kategori berdasarkan tiga aspek utama

Aspek	Cukup	Tinggi	Sangat tinggi	Kategori dominan
Persepsi orang tua	10 responden (33%)	16 responden (54%)	4 responden (13%)	Tinggi
Peran lingkungan sekolah	12 responden (40%)	15 responden (50%)	3 responden (10%)	Tinggi
Perkembangan bakat olahraga anak	4 responden (13%)	25 responden (84%)	1 responden (3%)	Tinggi

Tabel 3 menunjukkan bahwa ketiga aspek utama berada pada kategori dominan tinggi. Pada aspek persepsi orang tua, 16 responden atau 54% berada pada kategori tinggi dan 4 responden atau 13% berada pada kategori sangat tinggi. Pada aspek peran lingkungan sekolah, 15 responden atau 50% berada pada kategori tinggi, tetapi 12 responden atau 40% masih berada pada kategori cukup. Pada aspek perkembangan bakat olahraga anak, 25 responden atau 84% berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa orang tua cenderung melihat adanya potensi perkembangan bakat olahraga pada anak, meskipun penilaian terhadap dukungan lingkungan sekolah masih lebih bervariasi.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan bakat olahraga anak usia dini berada pada kategori tinggi. Sebanyak 70% responden berada pada kategori tinggi dan 30% berada pada kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki pandangan positif terhadap peran sekolah. Hasil ini sejalan dengan kajian tentang keterlibatan orang tua dan lingkungan sekolah yang menunjukkan bahwa persepsi orang tua sering menjadi faktor penting dalam mendukung keterlibatan anak dalam aktivitas fisik dan pengembangan bakat olahraga (Gao et al., 2024; Hong-fang et al., 2024; Teques et al., 2016; Teques et al., 2019). Persepsi positif orang tua juga dapat menjadi modal sosial bagi sekolah karena dapat mendorong komunikasi, kerja sama, dan dukungan terhadap program aktivitas fisik anak.

Namun, hasil ini perlu dibaca secara kritis karena terdapat ketegangan antara persepsi orang tua yang tinggi dan kondisi objektif sekolah yang belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan observasi awal, TK Al-Hikmah masih memiliki keterbatasan fasilitas olahraga, kegiatan olahraga masih terbatas pada senam rutin setiap Sabtu, dan belum terdapat guru khusus dengan latar belakang pendidikan olahraga. Kondisi ini menunjukkan bahwa kategori tinggi tidak selalu berarti bahwa sekolah telah menyediakan dukungan olahraga yang lengkap. Kategori tinggi lebih tepat ditafsirkan sebagai apresiasi orang tua terhadap upaya sekolah yang sudah ada, harapan positif terhadap peran sekolah, atau penilaian bahwa sekolah telah berusaha memberi ruang bagi aktivitas fisik anak meskipun sumber daya masih terbatas.

Aspek peran lingkungan sekolah memperkuat tafsir tersebut. Pada aspek ini, 50% responden berada pada kategori tinggi, tetapi 40% berada pada kategori

cukup. Persentase kategori cukup yang cukup besar menunjukkan bahwa sebagian orang tua menyadari adanya keterbatasan dukungan sekolah. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa persepsi terhadap lingkungan sekolah dapat bervariasi ketika implementasi program belum merata, fasilitas terbatas, dan kapasitas guru belum sepenuhnya mendukung aktivitas fisik anak secara terstruktur (Hong-fang et al., 2024; Shearer et al., 2021; Teques et al., 2016; Wang et al., 2023). Dengan demikian, persepsi tinggi pada sebagian responden tidak menghapus kebutuhan perbaikan fasilitas dan program olahraga.

Aspek perkembangan bakat olahraga anak memperoleh penilaian paling tinggi, yaitu 84% responden berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua cenderung optimis terhadap potensi olahraga anak. Orang tua mungkin melihat bakat melalui perilaku anak sehari-hari, seperti senang bergerak, suka berlari, tertarik pada permainan bola, aktif mengikuti senam, atau cepat meniru gerakan. Dalam konteks anak usia dini, penilaian seperti ini penting karena bakat olahraga awal sering tampak sebagai antusiasme, koordinasi motorik, keberanian bergerak, dan kemampuan belajar gerak, bukan sebagai prestasi formal. Literatur tentang pengembangan bakat dan keterlibatan orang tua menegaskan bahwa keyakinan, dukungan, dan optimisme orang tua dapat memengaruhi motivasi dan keberlanjutan aktivitas olahraga anak (Gao et al., 2024; Hong-fang et al., 2024; Teques et al., 2016; Teques et al., 2019).

Meskipun demikian, penilaian tinggi terhadap perkembangan bakat olahraga anak perlu dibedakan dari pengukuran objektif kemampuan motorik. Penelitian ini mengukur persepsi orang tua, bukan tes keterampilan motorik anak. Oleh karena itu, hasil bahwa 84% orang tua menilai perkembangan bakat olahraga anak tinggi tidak dapat langsung disimpulkan bahwa kemampuan olahraga anak benar-benar tinggi secara objektif. Penilaian tersebut lebih menunjukkan bahwa orang tua melihat tanda-tanda potensi dan memiliki harapan positif terhadap perkembangan anak. Pengukuran objektif, seperti tes koordinasi, keseimbangan, kelincahan, atau observasi aktivitas gerak anak, masih diperlukan untuk memperkuat kesimpulan tentang bakat olahraga.

Temuan ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Persepsi positif orang tua dapat menjadi dasar untuk membangun dukungan bersama. Dalam perspektif ekologi sosial, perkembangan olahraga anak dipengaruhi oleh interaksi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Orang tua dapat mendukung anak di rumah melalui kesempatan bermain aktif, motivasi, dan penyediaan pengalaman gerak, sedangkan sekolah dapat menyediakan program, guru, dan fasilitas yang aman. Penelitian tentang aktivitas fisik anak menunjukkan bahwa keyakinan positif orang tua, komunikasi dengan sekolah, serta dukungan lingkungan dapat memperkuat keterlibatan anak dalam aktivitas fisik (Afonso et al., 2023; Guardiola et al., 2024; Pate et al., 2022; Pate et al., 2024; Villafaina et al., 2021).

Kondisi TK Al-Hikmah menunjukkan bahwa pengembangan olahraga anak usia dini masih membutuhkan penguatan pada aspek program dan sumber daya. Sekolah sudah memiliki kegiatan senam rutin, tetapi variasi kegiatan gerak perlu diperluas. Anak usia dini membutuhkan pengalaman aktivitas fisik yang beragam, seperti permainan bola, lari sederhana, lompat, keseimbangan, koordinasi, gerak berirama, dan permainan kelompok. Literatur tentang physical literacy dan perkembangan motorik menekankan bahwa fasilitas, kurikulum aktivitas fisik yang terstruktur, keterlibatan guru, dan kegiatan yang terjadwal berhubungan dengan

perkembangan kompetensi motorik dan partisipasi olahraga anak (Barnett et al., 2016; Chen et al., 2022; Pate et al., 2024; Wang et al., 2023). Dengan demikian, sekolah perlu memanfaatkan persepsi positif orang tua sebagai dasar untuk merancang kegiatan olahraga yang lebih sistematis.

Hasil penelitian ini tidak boleh dibaca sebagai tanda bahwa sekolah tidak perlu memperbaiki program olahraga. Sebaliknya, kategori tinggi justru dapat dipahami sebagai peluang. Ketika orang tua memiliki persepsi positif, sekolah memiliki modal dukungan untuk mengembangkan program baru. Dukungan tersebut dapat diarahkan pada penyediaan alat sederhana, penjadwalan kegiatan fisik yang lebih bervariasi, pelatihan guru, kerja sama dengan pelatih atau komunitas olahraga, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan olahraga anak. Penelitian tentang keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa sikap positif orang tua dapat mendukung komunikasi, perencanaan bersama, dan keberlanjutan program olahraga anak (Guardiola et al., 2024; Pate et al., 2022; Villafaina et al., 2021).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden hanya 30 orang tua dari satu TK sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan ke sekolah lain. Kedua, data utama diperoleh melalui angket sehingga jawaban dapat dipengaruhi oleh persepsi subjektif, harapan, atau kecenderungan memberikan penilaian positif. Ketiga, penelitian ini belum menyertakan pengukuran objektif terhadap kemampuan motorik atau bakat olahraga anak. Keempat, observasi lingkungan sekolah masih terbatas sehingga belum dapat menggambarkan kualitas program olahraga secara menyeluruh. Keterbatasan seperti sampel kecil, konteks tunggal, penggunaan laporan orang tua, dan tidak adanya ukuran performa objektif juga sering menjadi perhatian dalam penelitian survei aktivitas fisik dan olahraga anak (Afonso et al., 2023; Chen et al., 2022; Pate et al., 2022; Pate et al., 2024). Penelitian berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, menambahkan wawancara mendalam, observasi program olahraga, serta tes motorik anak agar hubungan antara persepsi orang tua, dukungan sekolah, dan perkembangan bakat olahraga dapat dipahami lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi orang tua terhadap peran lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan bakat olahraga pada anak usia dini di TK Al-Hikmah Jempong Timur berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor sebesar 146,30 atau 73,15%, dengan skor rata-rata skala 1–5 sebesar 3,66. Secara keseluruhan, 21 responden atau 70% berada pada kategori tinggi, sedangkan 9 responden atau 30% berada pada kategori cukup. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah atau sangat rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua memiliki pandangan positif terhadap peran sekolah dalam mendukung perkembangan bakat olahraga anak usia dini.

Hasil per aspek menunjukkan bahwa persepsi orang tua, peran lingkungan sekolah, dan perkembangan bakat olahraga anak sama-sama berada pada kategori dominan tinggi. Aspek perkembangan bakat olahraga anak memperoleh penilaian paling tinggi, yaitu 84% responden berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua melihat adanya minat, antusiasme, atau potensi gerak pada anak. Namun, hasil tersebut perlu dipahami sebagai persepsi orang tua, bukan sebagai hasil pengukuran objektif kemampuan motorik anak. Sementara itu,

aspek peran lingkungan sekolah menunjukkan hasil yang lebih beragam, dengan 50% responden berada pada kategori tinggi dan 40% pada kategori cukup. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua mengapresiasi upaya sekolah, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas, variasi kegiatan olahraga, program yang lebih terstruktur, dan dukungan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi olahraga anak usia dini.

Dengan demikian, persepsi orang tua yang tinggi tidak selalu berarti bahwa dukungan sekolah sudah sepenuhnya optimal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa fasilitas olahraga masih terbatas, kegiatan olahraga masih berfokus pada senam rutin hari Sabtu, dan belum tersedia guru khusus olahraga. Oleh karena itu, kategori tinggi dalam penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai bentuk apresiasi, harapan positif, dan kepercayaan orang tua terhadap peran sekolah. Persepsi positif tersebut dapat menjadi modal penting untuk membangun kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mengembangkan kegiatan olahraga anak usia dini secara lebih terarah.

REKOMENDASI

Pihak sekolah disarankan menjadikan persepsi positif orang tua sebagai dasar untuk memperkuat program olahraga anak usia dini. Sekolah perlu mengembangkan kegiatan fisik yang lebih bervariasi, tidak hanya terbatas pada senam rutin, tetapi juga mencakup permainan bola, lari sederhana, lompat, keseimbangan, koordinasi, permainan kelompok, dan aktivitas gerak kreatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan ketersediaan sarana sederhana, seperti bola kecil, cone, tali, matras, alat permainan gerak, dan media aktivitas motorik lainnya. Apabila belum memungkinkan menghadirkan guru olahraga khusus, sekolah dapat memberikan pelatihan dasar kepada guru kelas atau menjalin kerja sama dengan pelatih, komunitas olahraga, mahasiswa pendidikan jasmani, atau lembaga terkait.

Orang tua disarankan terus mendukung minat dan potensi olahraga anak melalui aktivitas fisik sederhana di rumah, seperti bermain bola, berlari, melompat, berjalan, menari, atau permainan gerak bersama keluarga. Dukungan orang tua sebaiknya diberikan dalam bentuk motivasi, kesempatan bermain aktif, komunikasi dengan guru, serta keterlibatan dalam kegiatan olahraga sekolah. Orang tua juga perlu memahami bahwa bakat olahraga pada anak usia dini belum harus dimaknai sebagai prestasi, tetapi sebagai kecenderungan minat, antusiasme bergerak, kemampuan meniru gerakan, koordinasi tubuh, dan keberanian mencoba aktivitas fisik.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan mencakup beberapa TK agar hasil penelitian lebih luas dan dapat dibandingkan antarlingkungan sekolah. Penelitian berikutnya juga perlu menambahkan metode wawancara mendalam, observasi program olahraga, serta pengukuran objektif kemampuan motorik anak, seperti koordinasi, keseimbangan, kelincahan, kecepatan, dan daya tahan gerak. Dengan data yang lebih lengkap, hubungan antara persepsi orang tua, dukungan lingkungan sekolah, dan perkembangan bakat olahraga anak usia dini dapat dianalisis secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Afonso, M. dos S., Lourenção, L. G., Afonso, M. dos S., Saes, M. de O., Santos, F. B. dos, Penha, J. G. M., Galvão, D. M., Neto, F. R. G. X., Sasaki, N. S. G. M. dos

S., Santos, M. de L. S. G., Borges, F. A., Oliveira, J. F. de, Rodrigues, S. T., Bandeira, E. de O., Alcantara, F. C. de, Cunha, C. L. F., Silva, F. G. da, Lemos, M., Soares, A. de O., & Neves, F. B. (2023). Burnout syndrome in selectable athletes for the Brazilian handball team—Children category. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 20*(4), 3692. https://doi.org/10.3390/ijerph20043692

Barnett, L. M., Lai, S. K., Veldman, S. L. C., Hardy, L. L., Cliff, D. P., Morgan, P. J., Zask, A., Lubans, D. R., Shultz, S. P., Ridgers, N. D., Rush, E., Brown, H., & Okely, A. D. (2016). Correlates of gross motor competence in children and adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Sports Medicine, 46*(11), 1663–1688. https://doi.org/10.1007/s40279-016-0495-z

Chen, Y., Gu, Y., Tian, Y., Kim, H., Ma, J., Jia, X., & Qin, L. (2022). Developing a scale for measuring the fundamental movement skills of preschool children in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(21), 14257. https://doi.org/10.3390/ijerph192114257

D'Anna, C., Mucci, M., & Vastola, R. (2020). Perceived motor competence and self-efficacy in children: Competitive sports vs sedentary lifestyle. *Journal of Human Sport and Exercise, 16*(4). https://doi.org/10.14198/jhse.2021.164.12

Eisenburger, N., Jáuregui-Ulloa, E., Balderrama, C. V. V., Balderrama, K. J. V., Rodríguez, S., Escalante, A. C., Alonso, S. J. L., Escápite, A. O., Olivares, L. A. F., Riva, M., Kunde, T., Tolo, A., & Vollmer, S. (2024). Addressing physical inactivity in Mexican children: The role of parents and their physical literacy. *Obesity Science & Practice, 10*(6). https://doi.org/10.1002/osp4.70028

Gao, Z., Chee, C. S., Wazir, M. R. W. N., Wang, J., Zheng, X., & Wang, T. (2024). The role of parents in the motivation of young athletes: A systematic review. *Frontiers in Psychology, 14*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1291711

Gould, D., & Walker, L. F. (2019). Youth sport: Meeting unique development needs of young athletes for preventing dropout. In *APA handbook of sport and exercise psychology* (pp. 151–177). American Psychological Association. https://doi.org/10.1037/0000123-009

Guardiola, C. H., García-Roca, J. A., Berengüí, R., & Pato, A. S. (2024). Perception of fathers and mothers about the sports practice of young athletes: A qualitative study. *Cultura, Ciencia y Deporte, 19*(59). https://doi.org/10.12800/ccd.v19i59.2066

Hong-fang, W., Siriphan, C., & Hongsaenyatham, P. (2024). A construction of physical activity games to develop physical health of kindergarten aged 5–6 years in Tianhe District, Guangzhou City. *International Journal of Sociologies and Anthropologies Science Reviews, 4*(2), 13–22. https://doi.org/10.60027/ijsasr.2024.3784

Levental, O., Lev-Arey, D., & Tamir, I. (2024). Parents' involvement in choosing extracurricular sports activities: A gendered perspective from Israel. *Education Sciences, 14*(1), 99. https://doi.org/10.3390/educsci14010099

Pambudi, A. F., Sugiyanto, S., Hidayatullah, F., & Purnama, S. K. (2021). Physical activity model to develop basic movement skills in kindergarten students based on physical literacy. *Teorìâ Ta Metodika Fìzičnogo Vihovannâ, 21*(4), 323–329. https://doi.org/10.17309/tmfv.2021.4.06

Pate, R. R., Dishman, R. K., Dowda, M., McIver, K. L., Pfeiffer, K. A., Porter, D. E., Saunders, R. P., & Ward, D. S. (2022). A summary of one research team's

contributions to understanding physical activity behavior in children and youth. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 19*(21), 14136. https://doi.org/10.3390/ijerph192114136

Pate, R. R., Dowda, M., Dishman, R. K., Saunders, R. P., Cordan, K., Shull, E. R., Bucko, A., & Colabianchi, N. (2024). Determinants of change in physical activity in children during the transition from elementary to high school. *Medicine & Science in Sports & Exercise, 56*(7), 1275–1284. https://doi.org/10.1249/mss.0000000000003422

Shearer, C., Goss, H., Boddy, L. M., Knowles, Z., Durden-Myers, E. J., & Foweather, L. (2021). Assessments related to the physical, affective and cognitive domains of physical literacy amongst children aged 7–11.9 years: A systematic review. *Sports Medicine - Open, 7*(1). https://doi.org/10.1186/s40798-021-00324-8

Teques, P., Calmeiro, L., Rosado, A., Silva, C., & Serpa, S. (2019). Perceptions of parenting practices and psychological variables of elite and sub-elite youth athletes. *Frontiers in Psychology, 10*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01495

Teques, P., Serpa, S., Rosado, A., Silva, C., & Calmeiro, L. (2016). Parental involvement in sport: Psychometric development and empirical test of a theoretical model. *Current Psychology, 37*(1), 234–249. https://doi.org/10.1007/s12144-016-9507-2

Villafaina, S., Merellano-Navarro, E., & García-Ceberino, J. M. (2021). Coach's perception of parent's attitudes in school-age sports. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 18*(20), 10701. https://doi.org/10.3390/ijerph182010701

Wang, J.-W., Qu, S., Zhu, Z. A., Zhao, X., Song, W.-J., Li, X., Chen, W.-D., & Luo, D. (2023). Global hotspots and trends in research on preschool children's motor development from 2012 to 2022: A bibliometric analysis. *Frontiers in Public Health, 11*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1118674

Weiss, M. R. (2020). Motor skill development and youth physical activity: A social psychological perspective. *Journal of Motor Learning and Development, 8*(2), 315–344. https://doi.org/10.1123/jmld.2020-0009

Wu, H. (2021). Protocol for a quasi-experimental study examining the effect of a ball skills intervention on four domains of preschooler development. *Primary Health Care Research & Development, 22*. https://doi.org/10.1017/s1463423621000645